BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek/Subyek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan yaitu semua perusahaan manufaktur yang terdaftar (*listed*) di BEI antara tahun 2007-2010.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu berupa data kuantitatif atau angka yang disajikan dalam laporan keuangan yang kemudian digunakan untuk menghitung nilai variabel-variabel terkait dalam penelitian.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* dengan tujuan untuk memeroleh kriteria-kriteria tertentu agar dapat mawakili populasinya. Kriteria pemilihan sampel yang digunakan yaitu:

1. Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik untuk periode 2007-2010 .
2. Perusahaan yang laporan keuangannya dari tahun 2007-2010 berturut-turut mengalami laba. Karena penelitian ini bertujuan untuk melihat praktik perataan laba.
3. Perusahaan membagikan dividen secara berturut-turut selama periode pengamatan.
4. Laporan keuangan yang dinyatakan dalam rupiah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan untuk periode 2007-2010 pada perusahaan yang terdaftar di BEI, yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik untuk periode pengamatan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu teknik yang mendokumentasikan data yang telah dipublikasikan. Teknik dokumentasi dilakukan dengan penelusuran secara manual maupun dengan computer. Data dokumentasi diperoleh dari database pojok BEI, *www.idx.co.id* dan dari ICMD.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel dependen.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perataan laba (*income smoothing*). Pengertian perataan laba (*income smooting*) menurut Koch dalam Haryati (2008) adalah suatu sarana yang digunakan oleh manajemen untuk mengurangi variabilitas urutan-urutan pelaporan penghasilan relatif terhadap beberapa urutan-urutan target yang terlihat karena adanya manipulasi variabel-variabel (akuntansi) semu atau transaksi riil.

Tindakan Peratan Laba diuji dengan indeks *Eckel* (1981). *Eckel* menggunakan *Coefficient Variation* (CV) variabel penghasilan dan variabel penjualan bersih. Indeks Perataan Laba dihitung sebagai berikut (Eckel, 1981):

Indeks Perataan Laba $= \frac{CV\ \Delta I}{CV\ \Delta S}$

Dimana:

ΔI : Perubahan laba dalam satu periode.

ΔS : Perubahan penjualan dalam satu periode.

CV : Koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan.

Apabila : CV ΔI > CV ΔS

Maka, perusahaan tidak digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba.

CV ΔI : Koefisien variasi untuk perubahan laba.

CV ΔS : Koefisien variasi untuk perubahan penjualan.

CV ΔI dan CV ΔS dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{CV } \Delta I \text{ dan CV } \Delta S = \frac{Variance}{Expected\ Value}$$

2. Variabel independen.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas perusahaan, risiko keuangan, nilai perusahaan, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan *dividend payout ratio.*

a. Profitabilitas Perusahaan.

Variabel ini diukur dengan rasio antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio dengan rumus:

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Risiko keuangan.

Variabel ini diukur dengan menggunakan tingkat *leverage* (LEV) sebagai proaksi atas risiko keuangan perusahaan. Tingkat *leverage*

dihasilkan dari hasil bagi total utang jangka panjang terhadap nilai buku total aset perusahaan.

$$\text{Financial Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. Nilai perusahaan.

Nilai perusahaan pada beberapa penelitian dapat didefinisikan melalui *Price Book Value Ratio* (PBV) yang dihasilkan dari rasio antara nilai pasar ekuitas perusahaan terhadap nilai buku ekuitas perusahaan.

d. Kepemilikan publik.

Variabel kepemilikan publik didapatkan dari persentase jumlah saham yang dimiliki oleh publik.

e. Ukuran perusahaan

Variabel ini diukur dengan rata-rata jumlah kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan (total aktiva). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio.

f. *Divident payout ratio*

Divident Payout Ratio adalah pembayaran yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham sehubungan dengan keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan.

F. Uji Hipotesis dan Analisis Data.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berfungsi untuk menunjukkan gambaran secara statistik data yang diteliti meliputi jumlah data, *minimum*, *maximum*,

mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Untuk pengukuran statistik desktiptif menggunakan SPSS 15.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan secara *multivariate* dengan menggunakan regresi logistik. Regresi logistik digunakan karena penelitian ini menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Di samping itu asumsi *multivariate normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena variabel bebasnya merupakan kombinasi antara metrik dan nominal (non-metrik) (Ghozali, 2006).

Model *logistic regression* yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$\text{Ln}\ (p/1\text{-}p) = \beta o + \beta_1 PROF + \beta_2 LEV + \beta_3 PBV + \beta_4 POWN + \beta_5 SIZE + \beta_6 DPR + \varepsilon$$

Keterangan:

Ln (p/1-p)	= praktik perataan laba
β_0	= konstanta
PROF	= profitabilitas (*return on assets*)
LEV	= risiko keuangan (*debt to equity ratio*)
PBV	= nilai perusahaan (*price book value ratio*)
POWN	= kepemilikan publik
SIZE	= ukuran perusahaan (total asset)
DPR	= *dividend payout ratio*
ε	= *error term*

Pengujian hipotesis menggunakan regresi logistik meliputi langkah-langkah sebagai berikut (Ghozali, 2006):

a. Pengujian kelayakan model regresi

Pengujian kelayakan model regresi dilakukan dengan menggunakan *Goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow*. Model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya apabila tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati, ditunjukkan dengan nilai sig (*p-value*) > 0,05 (Ghozali, 2006).

b. Menilai *model fit*

Pengujian *model fit* dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number*=0) dengan nilai -2 *Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number*=1). Adanya pengurangan nilai antara -2LL awal (*initial* -2LL *function*) dengan nilai -2LL pada langkah berikutnya (-2LL akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data (Ghozali, 2006).

c. Koefisien determinasi

Nilai *Nagelkerke R square* dapat diinterpretasikan seperti nilai R square pada regresi berganda (Ghozali, 2005). Koefisien determinasi menunjukkan persentase besarnya pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi dari 0 sampai 1. Semakin mendekati nol, maka semakin kecil pengaruhnya sebaliknya semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

d. Matriks klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi probabilitas praktik perataan laba.

e. Menguji koefisien regresi

Pengujian Hipotesis dengan *logistic regression* menggunakan kriteria sebagai berikut:

- Hipotesis diterima jika Sig. < α 0,05
- Koefisien regresi searah dengan hipotesis

3. Pengujian Indeks Eckel

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menghitung indeks Eckel adalah sebagai berikut:

a. Menghitung *Means of Sales* dan *Means of Earnings*

b. Menghitung *Standard Deviation of Sales* dan Standard *Deviation of Earnings*.

c. Menghitung *Coefficient of Variation of Sales* dan *Coefficient of Variation of Earnings* perusahaan yang diteliti.

d. Membandingkan *Coefficient of Variation of Sales* dan *Coefficient of Variation of Earnings*.

e. Perusahaan diklasikafikasi sebagai perata laba jika *Coefficient of Variation of Sales* > *Coefficient of Variation of Earnings*. Sedangkan perusahaan diklasifikasikasi sebagai bukan perata laba jika *Coefficient of Variation of Sales* ≤ *Coefficient of Variation of Earnings*.